

PENERAPAN MEDIA STIKER HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

APPLICATION OF LETTER STICKER MEDIA TO IMPROVE THE LITERACY ABILITY OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS

Ida Farida^{1*}, Cecep², Abdul Fatah³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: idaf26341@gmail.com

Abstract

Early childhood literacy skills are an important foundation for literacy development and academic readiness. However, many children aged 4–5 years still have difficulty recognizing letters and initial sounds of words due to monotonous learning and minimal use of concrete media. This study aims to determine the effectiveness of letter sticker media in improving early childhood literacy skills at Nurul Hikmah PAUD. The study was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 16 children aged 4–5 years. The results showed a significant increase in children's literacy skills, from an average of 39% in the pre-cycle with a dominance of the Not Yet Developing (BB) and Starting to Develop (MB) categories, increasing to 58% in the first cycle with more children entering the Developing According to Expectations (BSH) category, to reaching 82% in the second cycle with the majority of children in the BSH and Very Well Developing (BSB) categories. These findings prove that letter sticker media can be an effective, enjoyable, and developmentally appropriate learning strategy for early childhood. In conclusion, this study shows that letter sticker media can be an effective, fun learning strategy, and is appropriate to the developmental stages of early childhood, so it is worthy of being adopted in PAUD education practices.

Keywords: Letter Sticker Media, Literacy Skills, Early Childhood, PAUD.

Abstrak

Kemampuan keaksaraan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan literasi dan kesiapan akademik. Namun, banyak anak usia 4–5 tahun masih kesulitan mengenal huruf dan bunyi awal kata akibat pembelajaran yang monoton serta minim penggunaan media konkret. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas media stiker huruf dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini di PAUD Nurul Hikmah. Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 16 anak usia 4–5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan keaksaraan anak, dari rata-rata prasiklus 39% dengan dominasi kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), meningkat menjadi 58% pada siklus I dengan lebih banyak anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hingga mencapai 82% pada siklus II dengan mayoritas anak berada pada kategori BSH dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan ini membuktikan bahwa media stiker huruf dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Kesimpulannya penelitian ini menunjukkan bahwa media stiker huruf dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, sehingga layak diadopsi dalam praktik pendidikan PAUD.

Kata kunci: Media Stiker Huruf, Kemampuan Keaksaraan, Anak Usia Dini, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada era

globalisasi, kemampuan literasi menjadi keterampilan esensial yang tidak hanya mendukung proses belajar formal, tetapi juga berperan penting dalam membentuk daya pikir kritis dan komunikasi yang efektif (I. T. A. Putri et al., 2024). Anak usia dini merupakan kelompok yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan literasi, sebab mereka berada dalam masa emas perkembangan (Ismaya et al., 2022). Pada tahap ini, otak anak memiliki kapasitas tinggi untuk menerima stimulasi, sehingga intervensi yang tepat akan memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan selanjutnya. Literasi pada usia dini tidak hanya bermakna kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga pengenalan simbol, bunyi, dan komunikasi sederhana yang terintegrasi dalam kegiatan belajar sehari-hari (Nida Ulfadilah & Setiasih, 2024). Oleh karena itu, pendidikan literasi sejak usia dini merupakan landasan yang menentukan kualitas generasi masa depan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perhatian terhadap anak usia dini semakin meningkat seiring dengan kebijakan pemerintah melalui regulasi nasional. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 menegaskan pentingnya aspek bahasa dan keaksaraan sebagai salah satu standar perkembangan anak. Pada usia 4–5 tahun, anak diharapkan mulai mengenal huruf, memahami simbol-simbol bahasa, dan menunjukkan minat terhadap aktivitas pramembaca (Astuti et al., 2021). Namun, implementasi kebijakan tersebut di berbagai lembaga PAUD masih menghadapi tantangan, terutama dalam penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Banyak lembaga pendidikan masih mengandalkan metode konvensional yang kurang menarik minat anak (Sherly & Sugeng, 2025). Akibatnya, pencapaian kemampuan keaksaraan sering kali belum optimal dan tidak merata di berbagai daerah.

Hasil observasi awal di PAUD Nurul Hikmah Kecamatan Rengasdengklok menunjukkan bahwa kemampuan bahasa, khususnya keaksaraan, masih lebih rendah dibandingkan aspek perkembangan lainnya. Anak-anak usia 4–5 tahun cenderung mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan menyebutkan bunyi awal huruf dengan benar. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada papan tulis atau kartu huruf sederhana yang kurang menarik perhatian anak. Guru sering kali menghadapi hambatan untuk memotivasi anak agar tetap fokus dalam pembelajaran bahasa. Situasi ini menggambarkan adanya kebutuhan mendesak akan media pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengatasi kesenjangan stimulasi literasi awal pada anak usia dini.

Masalah utama yang teridentifikasi adalah kurangnya kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini, khususnya dalam mengenal huruf dan bunyi awal. Anak-anak cenderung kesulitan memahami simbol-simbol bahasa karena media yang digunakan kurang efektif dan tidak sesuai karakteristik perkembangan mereka. Penggunaan metode abstrak membuat pembelajaran terasa membosankan sehingga menurunkan motivasi belajar anak (Zulvia et al., 2023). Jika kondisi ini terus dibiarkan, anak dapat mengalami hambatan pada tahap belajar membaca dan menulis di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih sesuai. Fokus

penelitian diarahkan pada pencarian solusi inovatif yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan efektif bagi anak usia dini. Media yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana stimulasi yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam belajar (Supriatna & Wulandari, 2023). Dalam perspektif pendidikan modern, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dianggap lebih berhasil dalam menumbuhkan minat belajar anak (Iqbal Arrosyad et al., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa anak belajar paling baik melalui bermain dan pengalaman konkret. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga PAUD untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran bahasa. Urgensi ini semakin relevan mengingat pentingnya literasi sebagai pondasi keterampilan abad 21.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Nurul Hikmah Kecamatan Rengasdengklok dengan fokus pada anak kelompok A berusia 4–5 tahun. Pemilihan lokus didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam perkembangan bahasa, khususnya aspek keaksaraan. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan media stiker huruf sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak dapat lebih mudah mengenal huruf, memahami bunyi, serta mengembangkan keterampilan pramembaca secara alami. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan peneliti sekaligus pendidik untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang ada di lembaga tersebut.

Kajian terbaru tentang kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun pernah dilakukan oleh listiani dengan penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Media Siker Dot, Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa media stiker dot dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan (Listiani et al., 2022). Kemudian penelitian lain juga dilakukan oleh Reska dengan judul Media Smart Card: Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini menunjukkan bahwa dengan menggunakan kartu pintar pada anak di kelompok B di RA Ar-Ridho sangat efektif di pertemuan ke empat (Fuadah & Aprianti, 2025). Selanjutnya penelitian yang lain yang berjudul Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Makasar menunjukkan bahwa kelompok usia 5-6 tahun mempunyai kemampuan membaca awal yang relatif tinggi dan mendapat manfaat besar dari media visual serial dalam hal keterampilan membaca awal mereka (T. A. Putri et al., 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi anak usia dini. Penelitian Ambarwati menegaskan bahwa penggunaan media berbasis gambar dan aktivitas motorik halus dapat meningkatkan pengenalan huruf secara signifikan (Ambarwati, 2024). Demikian pula, teori Vygotsky tentang *scaffolding* menekankan pentingnya peran media pembelajaran sebagai alat bantu dalam zona perkembangan proksimal anak (Saputri & Wahyuningtyas, 2024). Media stiker huruf, yang bersifat visual dan interaktif, sejalan dengan pendekatan ini karena

memungkinkan anak belajar melalui aktivitas konkret (Pasu et al., 2025). Berbagai studi juga membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan unsur bermain mampu menumbuhkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, penggunaan stiker huruf dapat dipandang sebagai inovasi yang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan anak usia dini.

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi media pembelajaran untuk literasi awal, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait penggunaan media stiker huruf secara khusus. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti penggunaan media seperti flashcard, papan magnetik, atau buku bergambar. Namun, penelitian tentang efektivitas stiker huruf masih terbatas dan belum banyak diaplikasikan di lembaga PAUD Indonesia. Selain itu, penelitian sebelumnya sering kali berfokus pada pengukuran hasil belajar tanpa menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih aplikatif dan kontekstual. Oleh karena itu, studi ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji penerapan media stiker huruf dalam meningkatkan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media stiker huruf sebagai pendekatan kreatif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini. Media ini tidak hanya sederhana dan mudah diakses, tetapi juga mampu melibatkan aktivitas motorik halus anak melalui proses menempel dan melepas stiker. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna karena dapat dikaitkan dengan permainan dan cerita. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks lokal di PAUD Nurul Hikmah, sehingga menghasilkan temuan yang relevan dengan kondisi nyata. Dengan demikian, novelty penelitian ini tidak hanya pada media yang digunakan, tetapi juga pada konteks penerapannya di lapangan. Hal ini menjadi nilai tambah dalam memperkaya khazanah pembelajaran literasi awal di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun melalui penerapan media stiker huruf. Penelitian ini diorientasikan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak. Arah penelitian ini tidak hanya pada peningkatan kemampuan mengenal huruf, tetapi juga pada penumbuhan minat dan motivasi anak dalam belajar literasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik PAUD dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis sekaligus praktis bagi pengembangan pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dapat berdampak pada kesulitan belajar membaca dan menulis di jenjang pendidikan berikutnya. Hambatan tersebut tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga mengurangi kepercayaan diri anak dalam berinteraksi sosial dan mengembangkan potensi dirinya. Dengan penerapan media stiker huruf, anak diharapkan dapat belajar mengenal huruf dengan cara yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan. Penggunaan media ini juga dapat menjadi solusi praktis bagi guru yang sering kali menghadapi keterbatasan dalam menciptakan pembelajaran yang variatif. Selain

itu, penelitian ini sejalan dengan arah kebijakan nasional yang menekankan pentingnya penguatan literasi sejak dini sebagai fondasi keterampilan abad 21. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAUD.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Cronbach (Sudrajat, 2024) Learning is shown by a change in behaviour because of experience (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun menurut Morgan (Arifudin, 2024) Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Mukarom, 2024). Pengertian belajar lain dari Slameto dikutip (Kurniawan, 2025) bahwa dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Media Pembelajaran

Menurut Lamatenggo dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat

bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Kemampuan Keaksaraan

Menurut Susanto dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan adalah suatu kecakapan seseorang (peserta didik) dimana Ia mampu melakukan suatu tindakan seperti menyebutkan huruf, suku kata, kata, dan memahami kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan dan juga lisan. Menurut (Widuroyekti et al, 2016) keaksaraan atau literasi bagi anak usia dini adalah kegiatan pengembangan kemampuan dengar-bicara-baca-tulis yang mana hal tersebut merupakan bagian dari proses belajar sepanjang hidup yang dilandasi kemampuan mendengarkan dan berbicara yang dilakukan secara bertahap menuju kemampuan keaksaraan atau baca-tulis.

Menurut Nahdi & Yunitasari dikutip (Setiawati, 2021) juga mengatakan bahwa keaksaraan disebut juga dengan istilah literasi yang dimaknai sebagai kemelekkan huruf, mengenal tulisan, serta dapat membaca tulisan. Kemampuan keaksaraan sangat penting bagi anak usia dini, karena dengan mengenal keaksaraan maka akan mempermudah anak itu sendiri dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Sesuai dengan pendapat (Borre et al, 2019) yang mengatakan bahwa keaksaraan sebagai kunci bagi anak usia dini dan merupakan fondasi untuk mereka belajar tidak hanya membaca dan menulis namun dalam bidang akademik lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan adalah kecakapan seseorang untuk mampu melakukan baca-tulis, memahami kata dalam sebuah kalimat, yang kemudian disampaikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Maulana, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom actions research). Maemunah dalam (Kartika, 2023) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Arifudin, 2020) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan keaksaraan anak melalui penerapan media stiker huruf. Jenis PTK digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkesinambungan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Dudin AL & Mochamad Surya, 2023). PTK juga bersifat kolaboratif karena melibatkan guru kelas sebagai mitra dalam melaksanakan tindakan dan mengevaluasi hasil (Wiriaatmadja, 2009). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pembelajaran bahasa keaksaraan pada anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nurul Hikmah yang berlokasi di Dusun Benge RT 11 RW 04, Desa Dewisari, Kecamatan Rengasdengklok. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik lembaga yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya dalam pengembangan bahasa keaksaraan anak usia dini. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama satu bulan pada Mei 2025. Dalam jangka waktu tersebut, penelitian dilakukan melalui beberapa siklus sesuai dengan model PTK. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi yang dilakukan secara sistematis dan berulang.

Subjek penelitian adalah anak didik kelompok A PAUD Nurul Hikmah tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 16 anak, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Kelompok A dipilih karena berada pada rentang usia 4–5 tahun yang merupakan fase kritis perkembangan kognitif, bahasa, dan keaksaraan awal. Pada usia ini, anak sedang berada pada tahap praoperasional menurut Piaget, sehingga membutuhkan pembelajaran yang konkret, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Selain peserta didik, penelitian ini juga melibatkan guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Informasi dari guru dan kepala sekolah membantu memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran, kebijakan, serta kendala yang dihadapi dalam praktik pembelajaran di lembaga tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran dengan media stiker huruf. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, kepala sekolah, dan sebagian anak untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai tanggapan serta perkembangan kemampuan keaksaraan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan catatan guru terkait proses pembelajaran. Dengan

memadukan ketiga teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif, valid, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang penerapan media stiker huruf untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Delvina, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Romdoniyah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nasril, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penerapan media stiker huruf untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Nita, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Aidah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi disusun dalam bentuk checklist berdasarkan indikator perkembangan keaksaraan, yaitu pengenalan huruf, penyebutan huruf, dan hubungan huruf dengan bunyi awal kata. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang disusun untuk menggali informasi dari guru, kepala sekolah, serta orang tua peserta didik mengenai proses dan hasil pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya anak, serta catatan guru dijadikan bukti pendukung. Instrumen ini disusun secara sistematis agar data yang dikumpulkan bersifat konsisten, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode observasi langsung terhadap aktivitas informan, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai penyempurna data yang diperoleh peneliti melalui wawancara sehingga hasil data menjadi absah (Afifah, 2024).

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Supriani, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat

dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Supriani, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan media stiker huruf untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Syofiyanti, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Rusmana, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Juhadi, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sofyan, 2021) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan media stiker huruf untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun.

Moleong dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Supriani, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Ramli, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Djafri, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan penerapan media stiker huruf untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan skor hasil tes keaksaraan anak dari pra-siklus hingga siklus akhir. Persentase peningkatan kemampuan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan yang dicapai

X = Jumlah skor yang diperoleh anak

N = Skor maksimum

Hasil analisis data digunakan sebagai dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan serta merumuskan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, analisis data dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas penggunaan media stiker huruf.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi dan saturasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai pihak, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengukur aspek yang sama. Saturasi dilakukan dengan pengulangan tindakan hingga diperoleh data yang stabil dan konsisten. Melalui strategi ini, keabsahan data dapat dijamin, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan dasar yang kuat untuk pengambilan kesimpulan.

Prosedur penelitian mengikuti model spiral reflektif dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan keaksaraan anak sebelum diberikan tindakan. Siklus I dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media stiker huruf, observasi aktivitas guru dan anak, serta refleksi hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan agar lebih efektif dan menarik. Evaluasi dilakukan pada akhir penelitian dengan menganalisis data dari seluruh siklus untuk menyimpulkan efektivitas media stiker huruf. Apabila indikator keberhasilan 75% anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan atau sangat baik tercapai, penelitian dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan media stiker huruf pada anak usia dini memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pengenalan huruf. Anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi belajar ketika huruf-huruf diperkenalkan melalui media visual yang menarik. Guru berperan penting dengan merancang pembelajaran yang kreatif dan mengintegrasikan stiker huruf dalam aktivitas harian. Observasi di kelas memperlihatkan anak lebih aktif menunjuk, menyebutkan, dan mengingat huruf yang ditempel di berbagai benda sekitar kelas. Dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) juga memperlihatkan konsistensi penggunaan media stiker huruf. Dengan demikian, temuan utama penelitian mencakup strategi guru, respon anak, serta hasil pembelajaran yang lebih efektif melalui media sederhana namun bermakna.

Guru memanfaatkan media stiker huruf dengan cara menempelkan pada benda-benda yang sering digunakan anak di kelas, seperti meja, kursi, dan lemari. Strategi ini menjadikan huruf sebagai bagian dari lingkungan belajar sehari-hari sehingga anak terus terpapar secara visual. RPP yang digunakan guru juga menunjukkan adanya integrasi penggunaan stiker huruf dalam kegiatan pembelajaran. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa guru secara konsisten mengajak anak menunjuk huruf pada stiker sambil melafalkannya. Guru juga memvariasikan metode dengan permainan sederhana, seperti mencari huruf tertentu di sekitar kelas. Dengan strategi tersebut, pembelajaran menjadi kontekstual dan menyenangkan bagi anak.

Respon anak terhadap penggunaan media stiker huruf terlihat sangat positif selama proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menemukan huruf berwarna yang ditempel di dinding maupun meja kelas. Observasi menunjukkan anak berebut untuk menyebutkan huruf yang mereka kenali, bahkan ada yang menunjuk huruf favorit mereka. Catatan harian guru memperlihatkan bahwa anak lebih cepat mengingat huruf yang sering dilihat pada benda-benda sekitar. Respon positif ini juga tampak dalam keterlibatan anak ketika guru memberikan instruksi permainan berbasis stiker huruf.

Berdasarkan hasil pra-tindakan hingga pelaksanaan siklus II di PAUD Nurul Hikmah Rengasdengklok pada anak kelompok usia 4–5 tahun terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada tahap pratindakan, hanya 1 anak (6,25%) yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 1 anak (6,25%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selain itu, terdapat 4 anak (25%) pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 10 anak (62,5%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak masih sangat rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan pembaruan pembelajaran yang lebih menarik untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan anak.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan keaksaraan dibandingkan kondisi pratindakan. Dari 16 anak, terdapat 1 anak (6,25%) yang mencapai kategori BSB dan 4 anak (25%) berada pada kategori BSH. Selanjutnya, 2 anak (12,5%) berada pada kategori MB dan 9 anak (56,25%) masih berada di kategori BB. Secara keseluruhan, rata-rata capaian anak meningkat menjadi 55%. Hal ini menunjukkan penggunaan media stiker huruf mulai memberikan pengaruh positif, meskipun sebagian anak masih memerlukan penguatan dalam mengenal huruf dan menyebutkan bunyi awal kata.

Pada siklus II hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Terdapat 5 anak (31,25%) yang mencapai kategori BSB dan 11 anak (68,75%) berada pada kategori BSH. Sementara itu, tidak ada anak yang berada pada kategori MB maupun BB. Nilai rata-rata anak mencapai 82%, yang berarti berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, batas minimal keberhasilan yang ditetapkan peneliti sebesar 75% telah terlampaui.

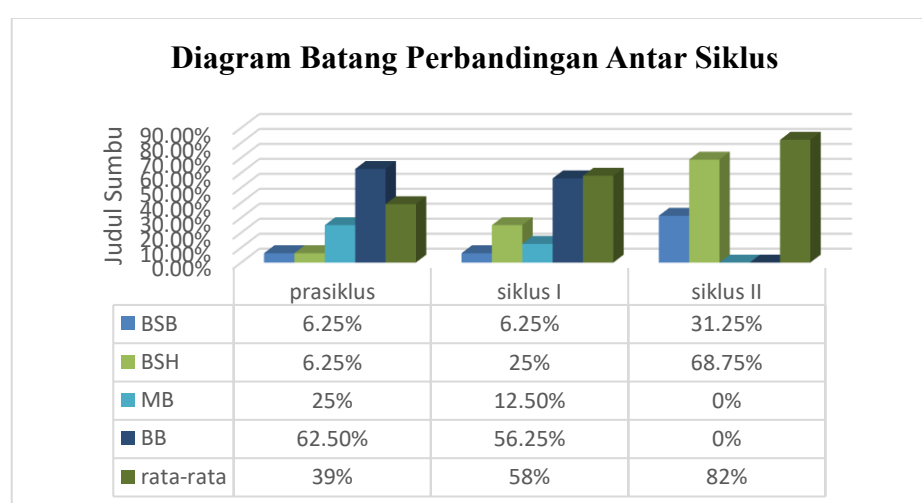
Peningkatan capaian pada siklus II menunjukkan efektivitas tindakan yang diterapkan. Anak lebih antusias mengerjakan lembar kerja melalui permainan mencocokkan bunyi awal kata dengan huruf pada gambar. Kegiatan ini bersifat lebih menantang dan mendorong kerja sama kelompok. Selain itu, strategi ini memberi kesempatan anak untuk berkolaborasi, berpartisipasi, dan menunjukkan kreativitas. Hal tersebut sekaligus menstimulasi pemahaman mereka terhadap bunyi awal kata secara lebih optimal.

Perbandingan hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
BSB	1	6,25%	1	6,25%	5	31,25%
BSH	1	6,25%	4	25%	11	68,75%
MB	4	25%	2	12,5%	0	0%
BB	10	62,5%	9	56,25%	0	0%
Rata-rata	39%		58%		82%	

Perbandingan hasil dari pra-tindakan, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat secara jelas melalui tabel rekapitulasi. Tabel tersebut menggambarkan persentase peningkatan kemampuan keaksaraan anak pada setiap kategori perkembangan. Melalui data yang tertera, terlihat adanya perubahan signifikan dari tahap awal menuju siklus II. Perubahan ini menandai keberhasilan penerapan media stiker huruf dalam pembelajaran keaksaraan anak usia dini. Dengan demikian, proses tindakan yang dilakukan memberikan bukti nyata terhadap efektivitas intervensi yang diterapkan dan dapat dilihat dalam bentuk tabel seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Antar Siklus.

Perbandingan diagram batang diatas menunjukan nilai rata-rata pada prasiklus, siklus I dan siklus II terus meningkat.

Secara keseluruhan, media ini mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Partisipasi Aktif Anak

Indikator	Fokus/Subfokus	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Penerapan media stiker	Strategi guru	Penempelan stiker huruf pada benda sekitar kelas, integrasi ke RPP	Observasi, Dokumen
Respon anak	Antusiasme & motivasi	Anak menunjuk, menyebutkan, dan mengingat huruf, berebut menunjukkan huruf favorit	Observasi, Catatan Guru
Perubahan kemampuan anak	Pengenalan huruf	Anak lebih cepat mengenali huruf yang sering ditempel dan digunakan sehari-hari	Observasi, Catatan Guru

Hasil penelitian memperlihatkan keterkaitan yang erat antara strategi guru, respon anak, dan peningkatan kemampuan keaksaraan awal. Strategi guru yang konsisten dalam menempelkan stiker huruf di berbagai sudut kelas berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kaya rangsangan visual. Lingkungan tersebut kemudian mendorong respon positif anak berupa antusiasme dan keterlibatan aktif. Dari situ, tampak adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenali huruf, terutama huruf yang paling sering mereka lihat. Observasi juga memperlihatkan bahwa anak lebih percaya diri ketika menyebutkan huruf di depan guru maupun teman. Dengan demikian, seluruh temuan saling mendukung dan membentuk satu pola besar yang konsisten.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa media stiker huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini. Strategi guru yang kreatif dan konsisten menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Respon anak yang antusias memperlihatkan bahwa media visual sederhana mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam belajar. Observasi menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam kemampuan anak mengenali huruf setelah pembelajaran berlangsung beberapa kali. Temuan ini telah menjawab rumusan masalah penelitian mengenai efektivitas media stiker huruf. Hasil penelitian ini sekaligus menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi temuan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan media stiker huruf secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 4–5 tahun di PAUD Nurul Hikmah. Pada kondisi awal, kemampuan anak dalam mengenal huruf masih rendah, ditunjukkan dengan rata-rata capaian 39% dan mayoritas berada pada kategori Belum Berkembang (BB) serta Mulai Berkembang (MB). Melalui siklus I, penerapan stiker huruf sudah memberikan peningkatan dengan rata-rata capaian 58% meskipun masih terdapat kendala dalam fokus anak dan perbedaan huruf vokal serta konsonan. Setelah dilakukan revisi pada siklus II dengan strategi tambahan berupa pembelajaran kelompok kecil, teknik tanya jawab, serta pemberian motivasi, kemampuan anak meningkat signifikan hingga mencapai rata-rata 82%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media stiker huruf efektif sebagai sarana pembelajaran keaksaraan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan adanya pola konsisten bahwa media konkret dan visual mampu memfasilitasi perkembangan bahasa anak lebih optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengenal huruf ketika disajikan dalam bentuk media visual yang menarik dan interaktif. Proses menempel stiker huruf tidak hanya memberikan pengalaman kognitif tetapi juga melibatkan keterampilan motorik halus yang memperkuat daya ingat anak. Aktivitas bermain sambil belajar menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik anak, sehingga mereka lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang bervariasi juga membantu anak mengaitkan huruf dengan objek konkret dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjelaskan mengapa anak yang sebelumnya pasif dalam mengenal huruf mulai berani menyebutkan dan mengidentifikasi huruf setelah adanya intervensi. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan capaian keaksaraan tidak hanya dipengaruhi oleh media, tetapi juga oleh suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan anak.

Keunikan lain dari temuan ini adalah adanya pengaruh positif strategi guru dalam memberikan scaffolding melalui bimbingan intensif dan pemberian motivasi. Guru tidak hanya menyediakan media, tetapi juga aktif mendampingi anak melalui tanya jawab, pengulangan, serta pemberian penghargaan berupa bintang. Proses ini membangun kepercayaan diri anak, yang kemudian berimplikasi pada peningkatan kemampuan mengenal huruf secara signifikan. Interaksi sosial antara guru dan anak menjadi jembatan bagi anak untuk menguasai kemampuan baru yang sebelumnya sulit dicapai. Signifikansi dari temuan ini terletak pada pembuktian bahwa inovasi sederhana seperti stiker huruf, ketika dipadukan dengan strategi pedagogis yang tepat, mampu menghasilkan perubahan nyata. Dengan demikian, keberhasilan penelitian ini bukan hanya pada aspek media, tetapi juga pada kualitas interaksi dan strategi guru dalam mengelola pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Piaget yang menekankan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, sehingga membutuhkan media konkret dan visual untuk memahami konsep abstrak (Sanjaya et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian juga menguatkan gagasan Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana anak dapat mencapai kemampuan baru melalui scaffolding yang diberikan guru (Swastika & Utami, 2024). Studi Herawati dan Kawan-kawan menegaskan bahwa media konkret mampu meningkatkan motivasi belajar anak, yang juga terbukti dalam penelitian ini ketika anak lebih antusias menggunakan stiker huruf (Herawati et al., 2025). Penelitian Rusanti et al., (2025) mendukung temuan ini bahwa media visual dapat meningkatkan literasi awal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya konsisten dengan teori, tetapi juga memperluas bukti empiris mengenai efektivitas media sederhana dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini (Rusanti et al., 2025).

Hasil penelitian ini secara jelas telah menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu bagaimana media stiker huruf dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun di PAUD Nurul Hikmah. Tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak, proses penerapan media, serta efektivitasnya dalam meningkatkan

capaian pembelajaran telah tercapai. Data menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II, hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media stiker huruf merupakan strategi efektif yang sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan jawaban komprehensif terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan. Dengan capaian tersebut, penelitian ini berhasil mencapai tujuan utamanya.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan media sederhana, visual, dan interaktif dalam pembelajaran anak usia dini. Guru dapat menjadikan stiker huruf sebagai alternatif media yang mudah digunakan dan murah namun efektif untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan. Hasil penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan multisensori dan bermain sambil belajar. Bagi pengelola PAUD, temuan ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun kurikulum yang lebih menekankan integrasi media inovatif dalam kegiatan literasi awal. Secara kebijakan, hasil ini mendukung program pemerintah dalam memperkuat literasi anak sejak dini sebagaimana diatur dalam standar perkembangan literasi anak. Implikasi teoretisnya, penelitian ini memperkaya literatur tentang efektivitas media konkret dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan efektivitas media stiker huruf, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga PAUD sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Kedua, waktu penelitian relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang penggunaan media ini terhadap kemampuan literasi anak. Ketiga, penelitian belum mengeksplorasi faktor eksternal seperti peran orang tua di rumah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan melibatkan lebih banyak lembaga dengan karakteristik berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, misalnya peran keluarga, faktor sosial-budaya, atau penggunaan teknologi digital. Dengan demikian, kajian ke depan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi peningkatan literasi anak usia dini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media stiker huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 4–5 tahun di PAUD Nurul Hikmah. Pada pra-siklus, sebagian besar anak hanya mampu mengenali huruf secara terbatas dengan capaian rata-rata 40%, kemudian meningkat menjadi 65% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa media visual yang konkret dan interaktif mampu memfasilitasi anak dalam mengenal huruf dengan cara menyenangkan. Temuan tersebut menegaskan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas media stiker huruf dalam pembelajaran keaksaraan awal telah tercapai dengan baik. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai strategi pembelajaran berbasis media konkret, sekaligus menghadirkan implikasi praktis bagi guru PAUD dalam memilih media sederhana, murah,

dan aplikatif untuk meningkatkan literasi dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pijakan bagi pengembangan kurikulum PAUD yang menekankan pentingnya pendekatan bermain sambil belajar dalam literasi awal. Oleh karena itu, penelitian ini membuka peluang untuk dilakukan kajian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas serta pendekatan yang lebih variatif guna memperkaya pemahaman tentang peningkatan literasi anak usia dini.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan penelitian pada berbagai lembaga PAUD dengan karakteristik berbeda serta melibatkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan rumah. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi penggunaan media berbasis digital sebagai alternatif pengembangan literasi awal, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, H. (2024). Analisis Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 28–45. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.317>
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.

- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>
- Borre, et al. (2019). Preschool Literacy Intervention for Low-Income, Ethnically Diverse Children: Effects of the Early Authors Program Through Kindergarten. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 24(2), 132–153. <https://doi.org/10.1080/10824669.2019.1594818>.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Dudin AL, A., & Mochamad Surya, C. (2023). *Pedoman Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (N. Rismawati (ed.))*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Herawati, Rahayu, H., An-Nur, R. A., Jambi, M., & Al-Amin, R. A. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa. *Internasional Journal Educational Maysa Research (IJEMR)*, 1(1), 308.
- Iqbal Arrosyad, M., Farahmad, E., & Nabila, H. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Sparta*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.35438/sparta.v7i1.252>
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148–1153. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3578>
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.

- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nida Ulfadilah, & Setiasih, O. (2024). Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Pasu, M. M., Ita, E., Dhiu, K. D., & Meka, M. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Stiker Huruf Di TKN Pembina Mauponggo. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss2.1581>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 2057–2066. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusanti, E., Arifin, I., & Yafie, E. (2025). Peran Guru Dalam Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini: Sistematika Studi Literatur. *Aulad*, 8(2), 754–765. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1008>
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Sanjaya, I. G. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penggunaan Media. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 5(1), 135–141. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i1.679>
- Saputri, F., & Wahyuningtyas, T. (2024). Penerapan Metode Scaffolding untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Seni

- Budaya Kelas VII. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1149–1160. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1149-1160>
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sherly, Z. N., & Sugeng, P. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional dan Game terhadap Pembelajaran KWU dalam Meningkatkan Minat Belajar SMAN 4 Pasuruan. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 115–124. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1507>
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Supriatna, A., & Wulandari, F. (2023). Pengembangan Media Papan Baper (Batang Perkalian) Pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 1–10.
- Swastika, A. I., & Utami, I. W. P. (2024). Penerapan Scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) Kelas X DKV-2 Di SMK terhadap Mata Pelajaran Sejarah. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p68-76>
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Widuroyekti, et al. (2016). Kegiatan Pengembangan Keaksaraan Berbasis Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 93-103. <https://doi.org/10.33830/jp.v17i2.266.2016>.
- Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Zulvia, S. R., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 175–187. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1912>